

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dengan judul “Peran Pekerja Sosial dalam Peningkatan Kemandirian Keterampilan Vokasional Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Mahatmiya Bali” ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kirk & Miller (1986) dalam Abdussamad (2021:30) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.”

Pendapat lain mengenai definisi penelitian kualitatif dikemukakan oleh Sugiono (2015) dalam Abdussamad (2021:80) yaitu:

Metode penelitian untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian “Peran Pekerja Sosial dalam Peningkatan Kemandirian Keterampilan Vokasional Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Mahatmiya Bali”, antara lain:

1. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran subyek penelitian dalam peningkatan kemandirian keterampilan vokasional penyandang

disabilitas sensorik netra. Data yang diperoleh meliputi kata-kata tulisan atau lisan serta perilaku orang-orang yang dapat diamati.

2. Penelitian dilakukan terhadap obyek alamiah, yakni terkait perilaku atau tindakan subyek penelitian dalam peran peningkatan kemandirian keterampilan vokasional penyandang disabilitas sensorik netra.
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang ditujukan kepada sumber data primer dan sumber data sekunder dalam penelitian ini.
4. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis masalah secara non-statistik menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:247) yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.
5. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan penelitian terkait peran dalam peningkatan kemandirian keterampilan vokasional penyandang disabilitas sensorik netra yang dilakukan oleh pekerja sosial yang menjadi informan atau subyek penelitian.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini dibuat untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam peningkatan kemandirian keterampilan

vokasional pada klien penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Mahatmiya Bali.

2. Pekerja Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerja sosial yang bekerja di Sentra Mahatmiya Bali dan merupakan perwakilan dari masing-masing jabatan pekerja sosial yang memberikan pelayanan peningkatan kemandirian keterampilan vokasional kepada penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Mahatmiya Bali yaitu pekerja sosial penyelia, pekerja sosial pertama, pekerja sosial ahli muda, dan pekerja sosial pemula.
3. Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemajuan dari penyandang disabilitas sensorik netra dalam hal penguasaan keterampilan vokasional dari tidak bisa menjadi bisa di Sentra Mahatmiya Bali.
4. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sikap atau keadaan dari klien penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Mahatmiya Bali dapat berdiri sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.
5. Keterampilan Vokasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian pelatihan yang berupa pelatihan spa, computer, *massage*, *handicraft*, dan barista yang diberikan kepada penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Mahatmiya Bali.
6. Penyandang Disabilitas Sensorik Netra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah klien Sentra Mahatmiya Bali yang mengalami gangguan penglihatan baik *total blind* atau *low vision*.
7. Sentra Mahatmiya Bali yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Kementerian Sosial dibidang pelayanan dan rehabilitasi

sosial yang berlokasi di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali yang dijadikan lokasi penelitian.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sentra Mahatmiya Bali yang berlokasi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Sentra Mahatmiya merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Kementerian Sosial yang menyediakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas sensorik netra. Tugas Sentra Mahatmiya diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial yaitu mempunyai tugas melaksanakan asistensi rehabilitasi sosial. Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) dilaksanakan dalam bentuk dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak; perawatan sosial dan pengasuhan anak; dukungan keluarga; terapi fisik, terapi psikososial, dan terapi mental spiritual; pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan; bantuan dan asistensi sosial; dan dukungan akseibilitas.

Pekerja sosial fungsional di Sentra Mahatmiya Bali berjumlah 10 orang, dengan lamanya bekerja di atas 3 tahun. Usia pekerja sosial yaitu berada dalam rentang 28 tahun sampai dengan 40 tahun. Sumber daya manusia pekerja sosial di Sentra Mahatmiya Bali berjumlah 10 orang. Pekerja sosial terdiri dari beberapa jabatan yaitu satu orang pekerja sosial ahli madya, dua orang pekerja sosial penyelia, satu orang pekerja sosial ahli pertama, dua orang pekerja sosial ahli muda, satu orang pekerja sosial ahli pertama, satu pekerja sosial pelaksana lanjutan, satu orang pekerja sosial ahli pertama, dan satu orang pekerja sosial pemula.

Jumlah penerima manfaat keseluruhan yang ada di Sentra Mahatmiya yaitu berjumlah 17 orang, diantaranya penyandang disabilitas sensorik netra berjumlah 16 orang. Penerima manfaat rata-rata berasal dari Provinsi Bali, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Timur. Aktivitas yang dilakukan oleh penerima manfaat bermacam-macam bergantung pada hasil asesmen kebutuhan masing-masing individu seperti keterampilan aktivitas sehari-hari, spa, barista, *massage*, dan lain sebagainya.

Pemilihan lokasi penelitian sesuai dengan kondisi lapangan pada saat peneliti melakukan penjajagan lokasi sebelum melakukan penelitian. Lokasi penelitian dipilih karena Sentra Mahatmiya Bali merupakan lembaga yang menyediakan pelayanan peningkatan kemandirian keterampilan vokasional kepada penyandang disabilitas sensorik netra.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian “Peran Pekerja Sosial dalam Peningkatan Kemandirian Keterampilan Vokasional Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Mahatmiya Bali” adalah orang-orang yang sesuai dengan karakteristik informan untuk dilakukan wawancara oleh peneliti. Sumber data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pekerja Sosial

Pekerja sosial yang dijadikan informan dalam penelitian ini merupakan pekerja sosial di Sentra Mahatmiya yang tergabung dalam Pokja Residensial dan memberikan pelayanan peningkatan keterampilan vokasional kepada penyandang

disabilitas sensorik netra di Sentra Mahatmiya Bali. Pekerja sosial sebagai informan memberikan informasi mengenai informasi mengenai profil Sentra Mahatmiya Bali; tugas pekerja sosial; peran pekerja sosial sebagai pemungkin, pendidik, pemberdaya, *group facilitator*, dan penghubung dalam peningkatan kemandirian keterampilan vokasional penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Mahatmiya Bali; faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran pekerja sosial; dan harapan agar pelaksanaan peran pekerja sosial semakin optimal.

2. Penerima Manfaat Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Penerima manfaat penyandang disabilitas sensorik netra yang dijadikan informan dalam penelitian ini merupakan penerima manfaat di Sentra Mahatmiya Bali yang menerima pelayanan peningkatan kemandirian keterampilan vokasional oleh pekerja sosial. Penerima manfaat memberikan informasi mengenai peran pekerja sosial sebagai pemungkin, pendidik, pemberdaya, *group facilitator*, dan sebagai penghubung yang diterima informan selama menjadi penerima manfaat.

3. Pejabat Struktural di Sentra Mahatmiya Bali

Pejabat struktural di Sentra Mahatmiya Bali yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan peran pekerja sosial dalam peningkatan kemandirian keterampilan vokasional penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Mahatmiya Bali. Pejabat struktural memberikan dokumen dan informasi mengenai Profil Sentra Mahatmiya yang terdiri dari sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, tugas pokok, fungsi, sumber daya manusia, penerima manfaat, mekanisme pelayanan, program pelayanan, wilayah kerja, sarana, prasarana, anggaran, dan prestasi yang diperoleh.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2020:1) teknik *purposive* adalah pengambilan sumber data dengan pandangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap seseorang yang aktif dalam kegiatan sehingga orang tersebut mengetahui tentang objek/situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menentukan informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pekerja sosial yang tergabung dalam Pokja Residensial dari masing-masing jabatan pekerja sosial di Sentra Mahatmiya Bali yang telah memberikan pelayanan peningkatan kemandirian keterampilan vokasional kepada klien penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Mahatmiya Bali dan bersedia menjadi informan.
2. Penyandang disabilitas sensorik netra yang menerima pelayanan peningkatan kemandirian keterampilan vokasional di Sentra Mahatmiya Bali.
3. Pihak atau pejabat struktural Sentra Mahatmiya Bali yang memahami dan mengetahui peran pekerja sosial dalam peningkatan kemandirian keterampilan vokasional kepada klien penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Mahatmiya Bali dan bersedia menjadi informan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Peran Pekerja Sosial dalam Peningkatan Kemandirian Keterampilan Vokasional Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Mahatmiya Bali adalah sebagai berikut.

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Menurut Moleong (2017:186) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu.” Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam menurut Moleong (2017:187) merupakan “proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.” Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*). Pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dalam pedoman wawancara dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan saat wawancara sehingga wawancara dapat berjalan dengan terbuka namun tetap fokus pada pedoman wawancara masalah penelitian. Wawancara dilakukan pada sumber data dalam penelitian ini yaitu empat orang pekerja sosial dan dua orang klien penyandang disabilitas di Sentra Mahatmiya Bali.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan peneliti harus terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

penelitian, lalu melakukan pengamatan-pengamatan, peneliti harus mengikuti dan melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data, dengan melakukan observasi seperti ini maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2008:106-107). Marshall dalam Sugiyono (2008:226) menjelaskan bahwa "melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung serta menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiyono (2008:227), partisipasi pasif berarti "dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut". Dengan observasi langsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pelayanan keterampilan vokasional kepada penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Mahatmiya Bali untuk mendapat data yang menjadi salah satu sumber data yang kemudian diolah menjadi bahan analisis.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:240) "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu". Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono (2008:240) menjelaskan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen. Dokumen yang dijadikan data dalam penelitian ini adalah dokumen data

kepegawaian pekerja sosial Sentra Mahatmiya dan data klien penyandang disabilitas sensorik netra.

Pengumpulan data diakhiri oleh peneliti jika data atau informasi yang diperoleh dari sumber data sudah jenuh. Data dikatakan jenuh dengan cara peneliti menambah informan lalu mewawancarai informan tambahan dan informasi yang didapatkan sama dan tidak ada informasi baru yang diterima oleh peneliti. Setelah memastikan tidak ada informasi baru yang didapatkan oleh peneliti, maka pengumpulan data lapangan diakhiri.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk dapat mempertanggungjawabkan data yang diperoleh secara akurat dan benar, melalui hasil wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan karena kemungkinan data yang diperoleh dan informasi kurang dan atau tidak benar, yang dapat saja terjadi karena peneliti salah mengajukan pertanyaan yang berarti jawabannya juga salah atau keinginan informan untuk menyenangkan peneliti. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh peneliti, maka teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan antara lain:

3.6.1 Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Uji kredibilitas data terhadap penelitian Peran Pekerja Sosial dalam Peningkatan Kemandirian Keterampilan Vokasional Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Mahatmiya Bali dilakukan dengan meningkatkan ketekukan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *member check* sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Teknik meningkatkan ketekunan dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan dalam pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari mengenai Peran Pekerja Sosial dalam Peningkatan Kemandirian Keterampilan Vokasional Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Mahatmiya Bali dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci dan lengkap.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaksudkan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data awal.

Triangulasi dilakukan peneliti dalam menghimpun data yang tidak hanya berasal dari pekerja sosial di Sentra Mahatmiya Bali, tetapi juga menjanging informasi dari pihak lain yang terkait dengan peran pekerja sosial dalam peningkatan kemandirian keterampilan vokasional penyandang disabilitas sensorik netra seperti klien disabilitas netra dan petugas lainnya di Sentra Mahatmiya Bali. Teknik ini dapat membandingkan kebenaran data dengan informasi yang diperoleh dari informan.

3.6.2 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti berusaha untuk memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya dalam penulisan laporan penelitian sehingga pembaca mengetahui secara jelas atas hasil penelitian yang dilakukan di Sentra Mahatmiya Bali. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian mengenai peran pekerja sosial dalam peningkatan kemandirian keterampilan vokasional penyandang disabilitas sensorik netra di tempat yang berbeda dengan karakteristik yang sama.

3.6.3 Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Teknik *dependability* dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan interpretasi data sehingga data yang tersedia mampu memberikan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, teknik ini mengedepankan kekonsistenan dalam penelitian yang dilakukan dengan adanya pencatatan di setiap proses studi dan kenyataannya. Hal ini dilakukan dengan audit data keseluruhan proses penelitian, audit ini dilakukan oleh dosen pembimbing kepada peneliti untuk memastikan keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.6.4 Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji *confirmability* digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*,

sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Peran Pekerja Sosial dalam Peningkatan Kemandirian Keterampilan Vokasional Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Mahatmiya Bali adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:247) , yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008:247). Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan peran pekerja sosial dalam peningkatan kemandirian keterampilan vokasional penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Mahatmiya Bali direduksi untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulannya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Menampilkan data, maka memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2008:249). Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga lebih mudah dipahami mengenai peran pekerja sosial dalam peningkatan kemandirian keterampilan vokasional penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Mahatmiya Bali.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2008:252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memerhatikan jadwal penelitian dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Adapun jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian yaitu:

3.8.1 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian Kualitatif Peran Pekerja Sosial dalam Peningkatan Kemandirian Keterampilan Vokasional Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Mahatmiya Bali

No.	Langkah Penelitian	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Studi Literatur	■					
2.	Penjajagan	■					
3.	Pengajuan Judul	■					
4.	Penyusunan Proposal		■				
5.	Seminar Proposal		■				
6.	Penyusunan Pedoman Wawancara dan Observasi		■				
7.	Pengurusan izin penelitian		■				
8.	Pengumpulan dan pengolahan data			■	■		
9.	Penulisan skripsi				■	■	■
10.	Sidang skripsi						■
11.	Pengesahan skripsi						■

3.8.2 Langkah-langkah Penelitian

Langkah penulisan disusun untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian adalah:

1. Studi literatur dan penjajagan dilakukan untuk mengetahui informasi awal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Pengajuan judul yaitu peran Pekerja Sosial dalam Peningkatan Kemandirian Keterampilan Vokasional Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Mahatmiya Bali.
3. Penyusunan proposal dilakukan oleh peneliti dengan arahan dari dosen pembimbing. Penyusunan proposal dilakukan sebelum melaksanakan seminar proposal. Proposal yang disusun menjelaskan arah penelitian.

4. Seminar proposal dilakukan untuk mendapatkan saran atau kritik dari dosen penguji maupun dosen pembimbing terhadap proposal penelitian.
5. Penyusunan pedoman yang digunakan dalam penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data.
6. Pengurusan izin penelitian oleh instansi atau lembaga yang berkaitan dengan lokasi penelitian.
7. Pengumpulan dan pengolahan data dengan mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
8. Penulisan skripsi dilakukan dengan arahan dari dosen pembimbing.
9. Sidang skripsi dilakukan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara lisan.
10. Pengesahan skripsi dilakukan apabila dinyatakan lulus dari sidang skripsi dengan catatan tertentu.